

**POLA DAN KONVENSI FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN
17 AGUSTUS DALAM PAMERAN KALISAT TEMPO DOELOE #3
MENGUNAKAN ANALISIS GRAMATIKA VISUAL**



**TUGAS AKHIR SKRIPSI
Untuk Memenuhi Persyaratan Derajat Sarjana
Program Studi Fotografi**

**Kurnia Yaumil Fajar
1410686031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**POLA DAN KONVENSI FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN
17 AGUSTUS DALAM PAMERAN KALISAT TEMPO DOELOE #3
MENGUNAKAN ANALISIS GRAMATIKA VISUAL**

Diajukan oleh :
Kurnia Yaumil Fajar
1410686031

Pameran dan Laporan Skripsi Pengkajian Fotografi telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim Penguji Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

08 JAN 2019

Dr. Irwandi, MSn.
Pembimbing I / Ketua Penguji

Kurniawan Adi Saputro MA., PhD.
Pembimbing II / Anggota Penguji

Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., PhD.
Cognate / Penguji Ahli

Dr. Irwandi, MSn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, SKar., MHum.
NIP 19610710 198703 1 00

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Yaumil Fajar

No. Mahasiswa : 1410686031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Tulis : Pola dan Konvensi Foto Dokumentasi Kegiatan 17

Agustus dalam Pameran Kalisat Tempo Doeloe #3

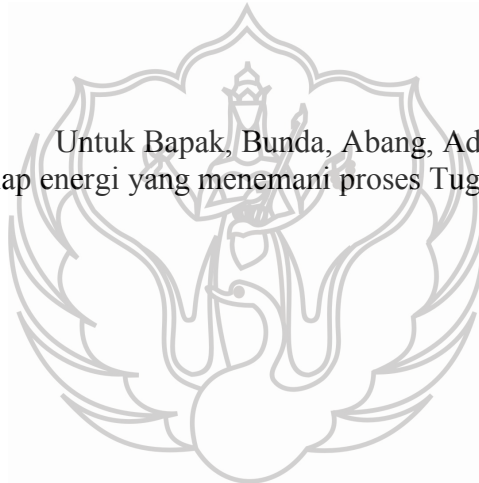
Menggunakan Analisis Gramatika Visual

Menyatakan bahwa pada Karya Tulis Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab atas Karya Tulis Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Kurnia Yaumil Fajar

Untuk Bapak, Bunda, Abang, Adik,
dan tiap energi yang menemani proses Tugas Akhir ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan Skripsi Tugas Akhir Fotografi yang berjudul “Pola dan Konvensi Foto Dokumentasi Kegiatan 17 Agustusan dalam Pameran Kalisat Tempo Doeloe #3 Melalui Analisis Gramatika Visual” ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan lancar. Laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban tertulis dalam menjalankan pendidikan sarjana Strata Satu Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu upaya penyadaran bagi penulis untuk melihat lebih dekat praktik dan bentuk fotografi dalam ruang-ruang terdekat. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak sekali pertemuan yang sangat disyukuri, bantuan pikir, semangat, dan bimbingan yang sangat bermanfaat. Tentu hasil dari penulisan ini dapat dilihat sebagai sebuah catatan proses dan pertemuan-pertemuan pikiran dengan banyak pihak yang membantu. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Darus Kurniadi dan Bunda Dewi Rukmini, untuk doa dan dukungan yang tiada henti baik moral mau pun materil. Abang Adnan Faris dan Adik Khansa Luthfia Andini, untuk semangat dukungan yang diberikan.
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Pamungkas Wahyu S. M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam dan penguji saat ujian proposal penelitian pertama.
4. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi dan dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan, kesempatan dan arahan baik dalam proses selama perkuliahan mau pun proses menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, yang telah membantu menyemangati dan memberi informasi terkait tugas akhir.

6. Dr. Edial Rusli M.Sn, selaku dosen wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kurniawan Adi Saputro M.A., Ph.D, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing saya dalam mengalami penelitian dengan terus mengkritisi proses juga menyemangati, dengan cara yang lain.
8. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono MFA., PhD, sebagai penguji ahli dan memberikan masukan dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan
10. Seluruh staf Jurusan Fotografi Fakultas Seni media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan, Mba Eni, Mas Kulub, Mas Nyono.
11. Keluarga besar Abdulwapa dan Nursiam Chaniago.
12. Teman-teman Kalisat Tempo Doeloe, Mba Hana, Mas Hakim, Icen, Fanggi, Wink, Ndari, Pak Ris, Bu Ris, dan semua warga Kalisat yang sudah mau menerima dan bercerita banyak hal.
13. Teman-teman yang saya temui dalam proses penelitian, Hadi Purnomo, Ayos Purwoaji, Arif Furqon, Budi N.D Dharmawan, Maria Lamslag, terimakasih obrolan dan masukannya.
14. Teman-teman SOKONG! Publish, Pras, Gobi, Albab, Alief dan Chesa.
15. Teman-teman Rokateater, Teater Garasi/ GPI, dan Performer Studio.
16. Teman-teman mahasiswa FSMR, ISI Yogyakarta.
17. Teman-teman mahasiswa Antropologi UGM 2016
18. Prasetya Yudha DS, yang menemani dan membantu menjadi teman diskusi dalam proses ini.
19. Semua teman dan pihak yang tak bisa disebutkan satu per satu yang secara langsung maupun tidak langsung mampu menstimulus penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga penulisan Skripsi Tugas Akhir Fotografi yang berjudul “Pola dan Konvensi Foto Dokumentasi Kegiatan 17 Agustus dalam Pameran Kalisat Tempo Doeloe #3 Melalui Analisis Gramatika Visual” ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Kurnia Yaumil Fajar



DAFTAR ISI

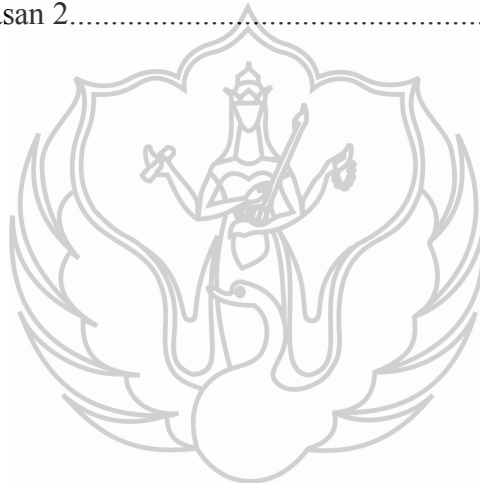
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode	4
E. Tinjauan Pustaka	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Foto Dokumentasi	13
B. Gramatika Visual	16
BAB III OBJEK PENELITIAN	30
A. Kalisat Tempo Doeloe	31
B. Foto Dokumentasi Kegiatan 17 Agustus Kalisat	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
A. Analisis Data	36
B. Pembahasan	59
BAB V	66
PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur pengumpulan data.....	7
Gambar 2. Alur analisis data	8
Gambar 3. Contoh visual “ <i>Unemployment – Little shop of horrors plant</i> ”	22
Gambar 4. Bagan representasi naratif	23
Gambar 5. Bagan makna interaktif.....	26
Gambar 6. Bagan keseluruhan analisis gramatika visual.....	28
Gambar 7 . Foto dari depan tempat penyelenggaraan Kalisat Tempo Doeloe 3...	32
Gambar 8. Foto pengunjung dan salah satu bagian ruang pameran KTD #3	33
Gambar 9. Foto pengunjung dan bagian pameran KTD #3	34
Gambar 10. Foto dokumentasi lomba gerak jalan 17 Agustus di Kalisat	37
Gambar 11. Skema gramatika visual foto dokumentasi	38
Gambar 12. Foto dokumentasi karnaval 17 Agustus di Kalisat	42
Gambar 13. Skema reduksi foto dokumentasi karnaval 17 Agustus di Kalisat	43
Gambar 14. foto dokumentasi foto bersama di acara 17 Agustus di Kalisat	46
Gambar 15. Skema reduksi foto dokumentasi sampel 3.....	47
Gambar 16. Foto potret kelompok di acara 17 Agustus Kalisat	49
Gambar 17. Skema reduksi foto dokumentasi gambar sampel 4	50
Gambar 18. foto dokumentasi kegiatan lomba voli di 17 Agustus di Kalisat...	53
Gambar 19. Skema analisis gramatika visual sampel 5	54
Gambar 20. Foto dokumentasi malam hiburan 17 Agustus (sampel 6).....	56
Gambar 21. Skema reduksi foto dokumentasi sampel 6.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel 1. Foto dokumentasi seremonial terpilih	35
Tabel 2. Analisis gramatika visual foto dokumentasi sampel 1	41
Tabel 3. Analisis gramatika visual foto dokumentasi sampel 2	45
Tabel 4. Analisis gramatika visual foto dokumentasi sampel 3	48
Tabel 5. Analisis gramatika visual foto dokumentasi sampel 4	52
Tabel 6. Analisis gramatika visual foto dokumentasi sampel 5	55
Tabel 7. Analisis gramatika visual foto dokumentasi sampel 6	58
Tabel 8. Pembahasan 1	59
Tabel 9. Pembahasan 2	62
Tabel 10. Pembahasan 2.....	64



Pola dan Konvensi Foto Dokumentasi Kegiatan 17 Agustus dalam Pameran Kalisat Tempo Doeloe #3 Melalui Analisis Gramatika Visual

Oleh
Kurnia Yaumil Fajar
1410686031

ABSTRAK

Foto dokumentasi kegiatan 17 Agustus dalam pameran Kalisat Tempo Doeloe #3 adalah foto dokumentasi milik warga desa yang dipamerkan tanpa teks dan keterangan tambahan. Jarak waktu dan sosial menjadi kesulitan dalam menginterpretasi foto dokumentasi yang ada dalam ruang pamer. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk membaca foto, menemukan pola dan konvensi dalam foto dokumentasi kegiatan 17 Agustus dalam pameran Kalisat Tempo Doeloe #3 tersebut melalui analisis gramatika visual. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan tiga jenis analisis gramatika visual, yakni representasi naratif, makna interaktif, dan makna komposisi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola dan konvensi visual dalam foto dokumentasi muncul melalui keterhubungan tiap-tiap aspek yang bersinggungan dengan foto. Pola muncul dari foto yang “diambil” dan foto yang “dibuat” atau foto kelompok. Foto yang diambil memiliki pola keterlibatan unsur manusia di mana ada aksi dan reaksi. Pada foto yang dibuat keterlibatan berlangsung antara partisipan terwakili dan penonton foto. konvensi visual pada foto dokumentasi adalah partisipan utama memiliki luas area yang lebih besar dibandingkan partisipan lain atau posisinya berada di tengah.

Kata kunci: pola dan konvensi, foto dokumentasi, Kalisat Tempo Doeloe, gramatika visual.

**Photo Pattern and Conventions of 17 August Ceremony Documentary
Photograph at the Kalisat Tempo Doeloe #3 Exhibition
Through Grammar of Visual Analysis**

By:
Kurnia Yaumil Fajar
1410686031

ABSTRACT

Photographs of the 17 August celebration at the Kalisat Tempo Doeloe # 3 exhibition were photos owned by the villagers exhibited without text and additional information. Time and social distance became the difficulty in interpreting the documentation photos on the exhibition. This research aims to read photos, finding patterns and conventions in the photo documentation of the 17 August celebration in Kalisat Tempo Doeloe # 3 exhibition through the grammar of visual analysis. This is a qualitative research, carrying out three types of visual grammar analysis, namely (1) narrative representation, (2) interactive meaning, and (3) compositional meaning. The results of the study shows that the patterns and visual conventions in the photos arise through the connectedness of each aspect that intersects the photos. Patterns appear from "taken" photos and "made" photos or portrait photos. The word "taken" photographs have patterns of human element involvement which revealed action and reaction. Made up photographs / portrait of involvement between represented participants and the audience. The visual conventions of the documentations are the portion of the major participant is bigger than others or their position were in the centre of the composition.

Keywords: patterns and conventions, documentary photos, Kalisat Tempo Doeloe, visual grammar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan menuju Kalisat dari Kota Yogyakarta ditempuh selama dua belas jam menggunakan kereta api Sri Tanjung. Stasiun Kalisat berada di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Jember, Jawa Timur. Sebuah kecamatan yang memiliki luas wilayah 53,48 km² dengan ketinggian rata-rata 281 mdpl. Sepintas terlihat sama dengan desa lainnya, Desa Kalisat memiliki hal yang bisa jadi, belum disadari oleh wilayah lain. Hal ini adalah mengenai bagaimana warga di sana memperlakukan dan memiliki kesadaran terhadap praktik fotografi. Ditandai dengan terselenggaranya pameran Kalisat Tempo Doeloe yang ketiga pada tanggal 29 Desember 2017 – 2 Januari 2018

Pada saat Karen Strassler (2010:16) melakukan penelitian mengenai persebaran fotografi populer di Jawa, khususnya Kota Yogyakarta, banyak yang menyangsikan penelitiannya. Untuk apa meneliti fotografi, ketika budaya dokumentasi dianggap belum ada dan kesadaran atas dokumentasi masih sedikit sekali. Ia menerangkan bahwa dokumentasi sangat melekat pada birokrasi dan hal yang berhubungan dengan negara, juga sistem pemerintahan modern yang di bawa oleh Belanda. Sehingga baginya, mengenali dokumentasi adalah kata kunci untuk membayangkan modernitas nasional di Indonesia.

Di Kalisat, pada tahun 2015, sekelompok anak muda membuat sebuah pameran foto bertajuk “Kalisat Tempo Doeloe.” Pameran ini berisi foto-foto yang dimiliki warga Kalisat. Foto-foto yang kehilangan data-nya kecuali kepemilikan

yang diketahui. Karena foto-foto tersebut masih tersimpan dalam album foto rumah yang kini ditinggali oleh generasi ke-dua atau tiga. Juga foto-foto warga yang disimpan oleh Njoo studio. Studio foto yang sudah beroperasi di Kalisat sejak tahun 1930. Foto-foto tersebut kian bertambah seiring bertambah pula kesadaran pemuda-pemudi Kalisat yang menjadi resah ingin mengenali daerah yang mereka tinggali. Terakhir, Kalisat Tempo Doeloe 3 digelar di bulan Desember 2017.

Kumpulan foto tersebut coba dikategorikan oleh mereka berdasarkan tema pameran yang diusung. Pada tahun 2016, dibuat pengelompokkan seperti mode dan transportasi. Awal tahun 2017, diusung tema “Pendidikan” di Kalisat. Sehingga apa yang dipajang dalam ruang pamer adalah foto-foto di dalam kelas, foto perpisahan, juga foto sekolah-sekolah tionghoa dan katolik yang saat ini sudah tidak ada.

29 Desember 2017 – 2 Januari 2018 adalah tanggal perhelatan Kalisat Tempo Doeloe yang ke-tiga. Pada pameran ini, foto-foto dibiarkan terpajang tanpa keterangan dan kategori. Memasuki ruangan berisi foto-foto menuntut yang melihat untuk berfikir menggunakan logika visual. John A. Walker & Sarah Chaplin dalam *Visual Culture: an Introduction*, “Para pemandang tidak sekadar banyak pasang mata—mereka punya pikiran, tubuh, gender, sifat, dan sejarah” (Walker & Chaplin, 1997). Pemaknaan yang selalu dilatarbelakangi oleh perbedaan budaya, kelas, dan hal lainnya.

Kesadaran terhadap pentingnya fotografi yang dimiliki warga Desa Kalisat perlu lebih diapresiasi. Ketika fotografi memiliki fungsi membekukan realitas pada suatu masa, lalu hadir pada zaman yang berbeda, sebuah foto dapat menjadi artefak yang juga dapat dibaca sebagaimana benda-benda peninggalan lainnya. Ia secara

niscaya menjadi jejak sejarah sebuah peradaban desa. Kehadiran foto dalam ruang pameran, tentu para penonton secara simultan akan berupaya untuk memahami makna sejarah atau cerita dalam foto yang terpajang. Pada kondisi ini, peran teks akan sangat membantu penonton. Seperti yang dikatakan oleh Barthes (1977) bahwasannya sebuah gambar dan teks verbal memiliki hubungan ketergantungan. Khususnya bergantung dalam membenarkan sebuah makna.

Ketidakhadiran teks menjadi titik tolak untuk membahas mengenai keterbacaan sebuah foto dalam pameran tersebut. Keterbatasan dalam membaca sebuah gambar dan ketersegeraan untuk menyimpulkan makna adalah permasalahan yang dihadapi saat tidak adanya teks pengantar. Sehingga perlu memahami formula untuk membaca sebuah foto dapat menjadi metode dalam membaca sebuah foto yang berjarak—baik secara waktu, mau pun sosial. Peneliti melihat potensi yang mungkin dapat digunakan dalam membaca foto-foto, salah satunya menyelami kembali struktur dasar pada sebuah gambar—sama halnya dengan mempelajari struktur kalimat dalam ilmu linguistik. Melihat pada pola dan konvensi yang dikenali dalam visual foto dokumentasi. Pola atau *pattern* (Ing.), ialah penyebaran garis dan warna dalam bentuk yang direpetisi atau diulang (Susanto, 2011:312). Sedangkan konvensi, dalam glosarium MoMA adalah penerimaan umum atas suatu praktik atau sikap tertentu; alat atau teknik yang banyak digunakan dan diterima dalam drama, sastra atau visual. Kesadaran atas lemahnya pembacaan atas sebuah visual bila dibandingkan dengan linguistik sangat dirasakan oleh peneliti. Kress & Leeuwen (2006), turut mengkritisi ketimpangan pembelajaran visual dalam lembaga pendidikan formal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana pola dan konvensi dalam visual foto dokumentasi Kalisat Tempo Doeloe menggunakan analisis gramatika visual.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mampu mengetahui pola dan konvensi visual foto dokumentasi temuan dalam pameran Kalisat Tempo Doeloe menggunakan analisis gramatika visual.
- b. Bagi warga kalisat, mampu menjadi referensi dalam upaya membaca foto.

2. Manfaat

- a. Mampu menambah kajian dalam bidang penelitian fotografi
- b. Memperkaya bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam dan khalayak umum.

D. Metode

Penelitian foto dokumentasi dalam Pameran Kalisat Tempo Doeloe #3 akan menggunakan metode analisis gramatika visual. Visual yang digunakan adalah foto-foto dokumentasi kegiatan 17 Agustus di Desa Kalisat. Penelitian ini melakukan pembacaan atas stuktur visual yang terdapat di dalam foto dokumentasi

tersebut. Sehingga untuk melakukan hal ini diperlukan beberapa tahapan yang dibagi dalam 2 bagian; pengumpulan data dan analisis data.

Secara umum, metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Carmines & Zeller, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Sangadji dan Sopiah, 2010:26). Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati (Sujarweni, 2014: 19).

1. Teknik Pengumpulan Data

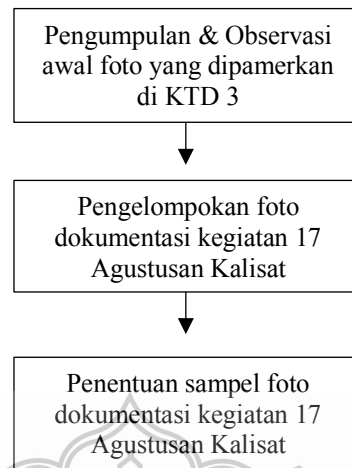
Penelitian ini diawali dengan membahas mengenai sejarah singkat praktik foto dokumentasi di Indonesia, hari kemerdekaan Indonesia. Tema ini dipilih karena acara ini melibatkan seluruh warga desa. Juga secara lebih luas, kegiatan ini serempak dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia. Konteks kewilayahan, keterlibatan, juga kesamaan praktik kemerdekaan dan persebaran praktik foto dokumentasi menjadi pertimbangan dalam pemilihan tema ini. Secara teoritis, pengambilan sampel foto yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan pemilihan data bertujuan (*purposive sampling*). Pada pemilihan data bertujuan, siapa (atau apa) yang akan diambil sebagai bagian sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang berdasarkan atau pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Sukandarrumidi, 2012: 54).

Terdapat 350 foto yang berada di ruang pameran Kalisat Tempo Doeloe #3. Foto-foto ini didapat penyelenggara pameran dengan meminjam foto-foto dari foto album milik warga desa dan arsip Njoo studio. Setelah meminjam, mereka melakukan pemindaian foto untuk mengubahnya menjadi digital. Lalu membuat *folder* digital berdasarkan pemilik foto. Foto tersebut kemudian dicetak secara digital di percetakan dengan kertas tipe Ivory. Kemudian dipamerkan dan disusun di ruang pameran tanpa kategori.

Berdasarkan klasifikasi yang telah dilakukan, foto-foto dalam pameran Kalisat Tempo Doeloe #3 dapat terbagi menjadi Foto diri, foto keluarga, lanskap dan arsitektur, dokumentasi kegiatan, pendidikan dan profesi. Ciri dari foto dokumentasi kegiatan dikelompokkan berdasarkan banyaknya masa yang terlibat dan adanya unsur-unsur sebuah “acara” secara umum. Setelah mengumpulkan foto-foto dokumentasi kegiatan, dipilih tema “foto dokumentasi kegiatan 17 Agustusan di Kalisat”. Lalu kembali, foto-foto ini dibagi menjadi beberapa acara yang diselenggarakan di Kalisat. Secara lebih rinci proses klasifikasi foto terdapat pada lampiran.

Salah satu alasan mendasar pemilihan tema ini adalah, kegiatan 17 Agustus serentak dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia dengan berbagai macam jenis kegiatan. Bila melihat khusus pada wilayah Kalisat, acara ini merupakan acara besar yang berlangsung setahun sekali, dan melibatkan seluruh warga desa. Dari foto yang tersedia, dapat diketahui hanya segelintir warga yang memiliki kelebihan untuk mengabadikan

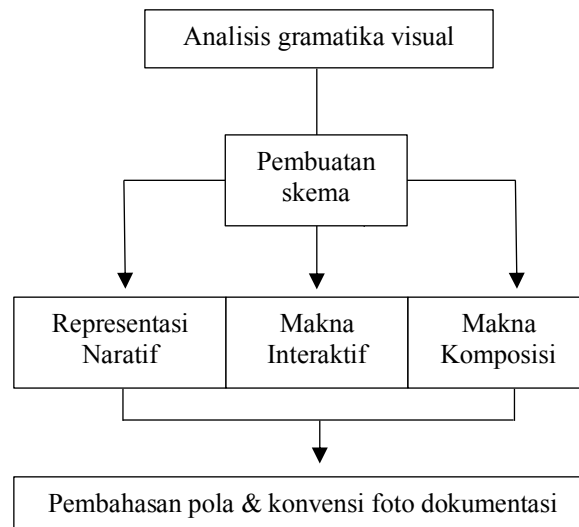
momen ini menggunakan teknologi kamera. Sehingga foto-foto ini menjadi berharga untuk mengenali acara 17 Agustusan di Kalisat.



Gambar 1. Alur pengumpulan data

2. Teknik Analisis Data

Data foto dokumentasi kegiatan hari kemerdekaan di Kalisat dalam pameran Kalisat Tempo Doeloe akan menjadi subjek penelitian. Tahapan utama dalam penelitian ini adalah pembacaan atas foto-foto dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan, akan dihubungkan dengan penelaahan foto menggunakan analisis gramatika visual yang dirumuskan oleh Kress dan Leeuwen (2006). Guna membantu analisis, akan dibuat skema dengan mereduksi foto-foto dokumentasi yang menjadi sampel penelitian. Analisis gramatika visual meliputi tiga metafungsi, yaitu metafungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual; yang selanjutnya disebut representasional, interpersonal, dan tekstual. Penelitian ini akan terfokus pada sub dari ketiga metafungsi, yakni representasi naratif, makna interaktif, dan makna komposisi. Penjelasan lebih lanjut diterangkan pada BAB II.



Gambar 2. Alur analisis data

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini diawali dengan membahas sejarah singkat praktik foto dokumentasi di Indonesia. Hal itu dilakukan guna menemukan pola-pola visual yang terjadi dalam pemotretan foto dokumentasi khususnya pascakemerdekaan Indonesia. Juga memahami perkembangan dan penyebaran teknologi fotografi yang beriringan dengan kebudayaan sekitarnya. Pembahasan ini berlandaskan dua bacaan, yakni IPPHOS (*Remastered*) oleh Yudhi Soerjoatmodjo (2013) dan *Refracted Visions: Popular Photography and Modernity in Java* oleh Karen Strassler (2010). Studi kepustakaan ini diperlukan guna mengetahui konteks sejarah foto dokumentasi di Indonesia. IPPHOS menjadi acuan referensi visual untuk melihat pola visual dalam foto dokumentasi. Kajian Strassler (2010) menjadi acuan untuk mengetahui praktik foto dokumentasi di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian Strassler adalah, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang antropologis, sedangkan dalam penelitian ini, pada pembahasan

yang sama yakni foto dokumentasi; ingin melihat dari sudut pandang visual dengan memberi perhatian pada elemen-elemen fotografis.

Literasi visual adalah kemampuan dalam membaca sebuah gambar yang dapat dipelajari menggunakan berbagai metode. Literasi visual menjadi konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Karena untuk membaca sebuah foto membutuhkan kecakapan dalam literasi visual. Pembahasan mengenai literasi visual berdasarkan pada jurnal tulisan Alesabet Kaplan dan Jeffrey Miffin, berjudul *“Mind and Sight”: Visual Literacy and the Archivist* (2007). Istilah literasi visual sendiri pada sejarahnya telah melalui perdebatan yang cukup panjang. Jurnal ini mengulas mengenai hal tersebut—evolusi dari literasi visual dan bagaimana para peneliti menggunakannya dalam penelitian. Mengutip Hortin (1982), *“visual literacy is the ability to understand and use images and to think and learn in terms of images, i.e. to think visual”* pendapat ini adalah yang paling diterima karena cukup inklusif dalam menerangkan literasi visual. Makna dan pengaplikasian teori ini terus berkembang seiring kebutuhan penggunaannya. Apa yang digaris bawahi dalam buku ini selain sejarah penerimaan konsep literasi visual adalah perihal meningkatkan “kesadaran” atas sebuah imaji.

Seorang peneliti fotografi perlu untuk membangun literasi visual pada dirinya. Salah satu hal yang dapat digunakan adalah penggunaan teori gramatika visual, yang dipayungi oleh konsep literasi visual. Asumsi dasar gramatika visual adalah; visual dapat dibaca sebagaimana linguistik. Untuk memberi pemahaman yang lebih atas teori ini, digunakan teori gramatika visual oleh Gunther Kress dan Theo van Leeuwen, *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (2006). Buku

ini menjabarkan bagaimana cara membaca sebuah imaji visual menyerap semiotika sosial visual (*visual social semiotics*) menyerap teori Halliday atas teori metafungsi (1994; 2004; Halliday & Matthiessen 2004) yang menyatakan bahasa terdiri dari tiga metafungsi, yakni; ideational, interpersonal dan tekstual. Kemudian diganti dengan representasional, interaksi, dan komposisional. Mereka mempertimbangkan, bahwa “visual, sebagaimana seluruh moda semiotik, harus memenuhi beberapa syarat komunikasi (dan bersifat representasional) agar berfungsi sebagai sistem komunikasi yang lengkap” (2006:41).

Membangun literasi visual dengan memahami gramatika visual akan menjadi dasar teori dan metode dalam penelitian foto-foto dokumentasi seremoni 17 Agustusan dalam pameran foto Kalisat Tempo Doeloe. Sebagai acuan penelitian, terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan metode Kress dan Leeuwen, yakni Royce (1999) melakukan penelitian atas gramatika visual milik Kress & Leeuwen dalam salah satu sub-bab disertasi-nya yang berjudul “*Visual-Verbal Intersemiotic Complementarity in The Economist Magazine.*” Pada awal penjabarannya, Royce menjelaskan dengan sangat rinci bagaimana Kress & Leeuwen menyerap tata bahasa verbal dalam membaca visual. Setelah itu, ia mulai mengimplementasikan teori gramatika visual pada visual yang ia teliti. Salah satu yang cukup tepat digunakan dalam penelitian Royce adalah bagian “Representasi Naratif”. Pembedahan struktur yang komprehensif Royce terapkan pada visual karikatur dalam majalah *The Economist*.

Penelitian disertasi milik Irwandi yang berjudul “Retorika Fotografis Remaja Putri dalam Praktik Studio Potret di Yogyakarta” menjadi acuan kedua

dalam penelitian ini. Irwandi mencari bagaimana hubungan antara kreasi artistik, retorika fotografis, dan bentuk-bentuk negosiasi antarpihak yang terlibat dalam praktik studio potret dilakoni oleh remaja putri di Yogyakarta (Irwandi, 2016;xii). Salah satu bagian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pembacaan foto dan retorika visual, terkhusus memandu penelitian menggunakan analisis gramatika visual. Dalam studi mengenai gramatika visual, Irwandi tidak menerapkan seluruh rumusan gramatika visual yang dipaparkan oleh Kress & Leeuwen. Ia menggunakan sebagian dan menggabungkan beberapa struktur, yang tepat guna dalam membaca foto potret remaja, yakni (1) Representasi dan Interaksi dengan pembahasan a) tindak imaji dan laku pandang, b) porsi bingkai dan jarak sosial, dan (2) Makna Komposisi dengan membahas a) nilai informasi, b) *salience aspect*, c) pemingkanaan.

Kedua penelitian acuan dalam tugas akhir ini memiliki subjek yang berbeda. Irwandi (2016) melakukan penelitian atas foto potret, sedangkan Royce (1999) melakukan penelitian atas ilustrasi kartun dalam majalah *The Economist*. Keduanya adalah visual yang dipanggungkan, dalam artian, pengkarya dalam hal ini ilustrator/fotografer yang menentukan bagaimana interaksi yang terjadi, dari tataran representasi hingga komposisi. Sedangkan dalam penelitian ini, foto-foto yang diteliti adalah foto dokumentasi. Dua acuan ini digunakan, untuk memperjelas implementasi gramatika visual dan memunculkan kekayaan atas dunia semiotika, seperti yang diharapkan Kress & Leeuwen (2006;264). Seleksi dan penggabungan yang dilakukan oleh Royce dan Irwandi, meyakinkan peneliti untuk menggunakan struktur penelitian yang tepat digunakan untuk meneliti foto dokumentasi saja.

Karena sebuah foto, sama seperti sebuah kalimat. Ia mampu menjadi sangat sederhana atau pun kompleks, bergantung pada penyusunan tata bahasa—dalam penelitian ini, tata visual.

